

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman jagung merupakan komoditas pangan terpenting kedua setelah padi. Manfaat tanaman jagung bagi kehidupan manusia dan ternak antara lain karena jagung mengandung senyawa karbohidrat, lemak, protein, mineral, air, dan vitamin. Fungsi zat gizi yang terkandung didalamnya dapat memberi energi, membentuk jaringan, pengatur fungsi, dan reaksi biokimia di dalam tubuh. Semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan. Batang dan daun jagung yang masih muda sangat bermanfaat untuk pakan ternak dan pupuk hijau. Klobot (kulit jagung) dan tongkol jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak, serta dapat digunakan sebagai bahan bakar. Namun di sisi lain, pemenuhan kebutuhan jagung nasional sampai saat ini masih bergantung impor (Kementan, 2015).

Sasaran utama pemerintah di bidang pangan adalah tercapainya swasembada pangan mulai tahun 2017 untuk tiga komoditas pangan utama, yaitu padi, jagung dan kedelai. Hal ini mengindikasikan bahwa jagung merupakan salah satu komoditas yang sangat penting, mengingat selain menjadi makanan pokok bagi beberapa penduduk di wilayah Indonesia, jagung juga merupakan bahan pakan utama peternakan unggas dan menjadi bahan baku industri olahan. Sebelum tahun 1970, jagung lokal dimanfaatkan sebagai makanan pokok manusia. Namun sejalan dengan berkembangnya industri pakan, dan meluasnya preferensi konsumsi makanan pokok kepada beras, maka permintaan jagung untuk makanan pokok mengalami penurunan.

Jagung putih merupakan salah satu jenis jagung lokal yang digunakan sebagai makanan pokok bagi masyarakat di kabupaten Maluku Barat Daya. Budidaya jagung di Maluku Barat Daya pada umumnya dilakukan oleh keluarga dan tidak semua keluarga memiliki jenis jagung yang sama termasuk jagung putih. Seiring pertambahan jumlah penduduk, tingkat kebutuhan akan jagung konsumsi makanan pokok (biji dan tongkol tua) juga meningkat sedangkan produksi jagung nasional belum dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Fenomena ini menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti untuk berusaha menghasilkan pemikiran tentang hasil produksi tanaman yang tinggi dengan ketersediaan lahan yang sedikit. Dengan tantangan yang dihadapi tersebut, diperlukan adanya upaya perbaikan pada teknik budidaya tanaman yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam hasil panen. Usaha-usaha yang dapat dilakukan diantaranya memperbaiki sistem budidaya dengan mengatur kepadatan populasi dan jarak tanam, penggunaan benih dari varietas unggul dan beberapa usaha lainnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi hasil tanaman ialah dengan kepadatan populasi tanaman jagung, Kepadatan populasi tanaman dapat ditingkatkan sampai mencapai daya dukung lingkungan, karena keterbatasan lingkungan pada akhirnya akan menjadi pembatas pertumbuhan . Menurut prinsip faktor pembatas leibig, materi esensial yang tersedia minimum cenderung menjadi faktor pembatas pertumbuhan. Pengaturan kepadatan populasi tanaman dan pengaturan jarak tanam pada tanaman budidaya dimaksudkan untuk menekan kompetisi antara tanaman.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kepadatan populasi tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil serta biomassa jagung putih lokal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kepadatan populasi tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil serta biomassa jagung putih lokal.
2. Mengetahui tingkat kepadatan populasi tanaman yang memberikan pertumbuhan dan hasil serta biomassa terbaik pada tanaman jagung putih lokal.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan varietas jagung putih lokal dalam program meningkatkan minat masyarakat untuk budidaya tanaman jagung putih lokal.
2. Untuk memberikan informasi terkait dengan perbaikan populasi tanaman jagung putih lokal.
3. Sebagai bahan dan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.